

IMPLIKASI PERLAKUAN YANG SALAH (VERBAL ABUSE) ORANG TUA ATAU GURU TERHADAP ANAK DISMP MATARAM BANTUL

Ari Retno Purwanti,S.H,M.H
Universitas PGRI Yogyakarta
Email : ariretnopurwanti @gmail.com.

Keywords

Perlakuan yang Salah
(Verbal Abuse),Orang Tua atau
Guru,Anak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implikasi Perlakuan Yang Salah (*Verbal Abuse*) Orang Tua atau Guru Terhadap Anak di SMP MataramBantul.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini ada 7 orang yaitu Seorang Kepala sekolah, Seorang Guru Bimbingan Konseling, seorang guru PPKn dan 4 Siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus (nakal).Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan : Implikasi dari Perlakuan Yang Salah (*Verbal Abuse*) Orang Tua atau Guru Terhadap Anak di SMP Mataram Bantul yaitu 1) anak tidak peka dengan perasaan orang lain, 2)tidak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, 3) anak akan tertekan dan sulit berpikir panjang sehingga kesulitan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, 4) berakibat anak berperilaku agresif, 5) sering membolos, 6) berbohong, 7) mencuri 8) bergaul dengan anak-anak yang nakal serta memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sendiri atau bunuh diri.

Pendahuluan

Anak merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Perkembangan pola perilaku anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan rumah tangga atau lingkungan sosial budaya lainnya, namun perubahan perilaku seorang anak sebenarnya berasal dari dirinya sendiri. Dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak menjadi tanggungjawab setiap orangtua.

Orangtua yang miskin dan kurang pendidikannya di dalam memberikan bimbingan dan kasih sayangnya kepada anak sangat minim karena orang tua sibuk bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidup bahkan agar dapat makan tiga kali sehari saja kadang tidak bisa dan kurang bergizi maka anak akan cenderung untuk mencari hiburan, bimbingan dan kasih sayang diluar lingkungan keluarganya. Pola perilaku anak berubah sesuai dengan usianya dimana anak sangat memerlukan dukungan atau perhatian khusus dari keluarga, peran bapak dan ibu sangat dibutuhkan yaitu peran ibu seperti mengasuh, menjaga, memberikan perlindungan sedangkan peran ayah melindungi keluarga, mencari nafkah. Kasih sayang dari orangtua harus dibentuk karena tidak akan terbentuk dengan sendirinya dan akan tergantung pada kesadaran orang tua atau siapa yang mendidiknya untuk mengenal dirinya sendiri sehingga berguna bagi pembentukan kepribadian.

Sikap anak mulai berontak dengan segala keadaan disekitarnya mulai melakukan sesuatu dengan kemauannya sendiri tanpa ada teguran dari orang tua akan menjadikan anak nakal dan kurang terkendali emosinya. Ketika teguran tersebut datang maka anak akan merasa ditantang sehingga munculah sebuah permasalahan dengan orangtua.

Anak yang mendapatkan perawatan dengan penuh kasih sayang dan cinta dari orang-orang disekitarnya akan mengembangkan rasa percaya diri, rasa aman dan muncul harapan dasar dalam kehidupannya. Sementara itu, anak yang kurang mendapatkan kasih sayang, kurang terpenuhi kebutuhannya dan kurang dicintai akan mengembangkan perasaan tidak aman dan kurang dapat mempercayai lingkungannya (Lusi Nuryanti, 2008:25).

Peneliti menemukan berbagai masalah tentang perlakuan orang tua yang salah kepada anak

dapat menjadikan anak nakal dan salah pergaulannya itu adanya orang tua yang sering bertengkar dengan anak menggunakan kata-kata. Orang tua kurang memahami apa yang diinginkan oleh anak, kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan untuk anak. Jika orang tua dan anak mempunyai watak yang sama-sama keras maka tidak akan menyelesaikan masalah tetap iakan menimbulkan masalah baru yaitu bisa terjadi kekerasan terhadap anak.

Kurangnya perhatian salah satunya yaitu kesibukan orang tua yang berpengaruh karena seorang anak masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang, namun orang tua sibuk mencari makan maka disaat anak sangat ingin sekali diperhatikan, dipuji justru orang tua melimpahkan kemarahan dengan cara memarahi anak atau melontarkan kata-kata kasar, maka anak jadi ikut-ikutan berkata kasar, emosi dan nakal. Di sekolahpun ada anak yang mendapat perlakuan yang salah dari gurunya yang kadang memanggil nama anak dengan nama yang menjadikan candaan sehingga anak jadi malu di sekolah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di muka maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implikasi Perlakuan Yang Salah (*Verbal Abuse*) Orang Tua atau Guru Terhadap Anak di SMP Mataram Bantul?

Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan : Untuk mengetahui Implikasi Perlakuan Yang Salah (*Verbal Abuse*) Orang Tua/atau Guru Terhadap Anak di SMP Mataram Bantul.

Kajian Teori

Verbal Abuse atau bisa disebut *emoional chil abuse* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi yang merugikan. *Verbal Abuse* kejadian yang dilakukan ketika orang tua atau pengasuh dan pelindung anak, setelah mengetahui anaknya meminta perhatian, menyuruh anak itu untuk diam atau jangankan menangis. Jika si anak mulai berbicara ibu terus-menerus menggunakan kekerasan Verbal (kata-kata kasar) seperti kamu bodoh atau kamu cerewet

Anak yang mendapat perlakuan ini umumnya menunjukkan perilaku seperti : menarik diri, bpemalu, menangis takut keluar rumah dan sebagainya.

Bentuk Verbal Abuse menurut UU no 23 Tahun 2002 yaitu : Penolakan, Menghina, Menakuti, Mengisolasi

Akibat Verbal Abuse yang dialami anak dapat berdampak pada psikologis anak (Setiawati 2006) seperti: mengganggu perkembangan, Konsep diri yang rendah, Agresif, Gangguan Emosi, Hubungan Sosial bahkan dapat bunuh diri.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Dilaksanakan Di SMP Mataram Kasihan. Subyek penelitian ada 7 orang yaitu seorang kepala sekolah, seorang guru BK, seorang guru PPKn dan 4 anak/ siswa yang mendapat perhatian khusus (nakal). Teknik pengumpulan data dengan observasi : peneliti mendatangi SMP Mataram Bantul ,melihat keadaan sekolah secara langsung, kemudian wawancara dengan subyek penelitian untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan. dan dokumentasi yaitu peneliti melihat catatan, arsip sekolah tentang guru, siswa maupun data orang tua siswa. Analisa data dengan menganalisis kualitatif yaitu dengan deskriptif kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati,

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil di Sekolah Menengah Pertama Mataram Kasihan pekerjaan orang tua siswa 55% sebagai buruh, ada 5% masih buta huruf. Anak yang mendapat perhatian khusus ada 15 siswa putra dan 8 siswi hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling. Namun peneliti hanya mewawancarai 4 siswa saja. Dibawah ini tabel peserta didik dari tahun ajaran 2013/2014 samapi tahun 2016/2017.

TH. Ajaran	Jml Pendid (ca Siswa Br)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kls VII - VIII - IX	
		Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2013/2014	95 org	93 org	4 Rombel	134 org	4 Rombel	119 org	4 Rombel	346 org	12 Rombel
2014/2015	147 org	142 org	4 Rombel	95 org	4 Rombel	131 org	4 Rombel	368 org	12 Rombel
2015/2016	129 org	129 org	4 Rombel	126 org	4 Rombel	83 org	4 Rombel	338 org	12 Rombel
2016/2017	150 org	144 org	4 Rombel	126 org	4 Rombel	122 org	4 Rombel	392 org	12 Rombel

Tabel 1 Peserta didik di SMP Mataram

Peneliti hanya mewawancarai 4 anak /siswa yang dianggap paling bermasalah dan perlu ekstra perhatian dari pihak guru Bimbingan Konseling.

No.	Pekerjaan Orang tua	Prosentasi
1	Buruh	55 %
2	Tani	17 %
3	Dagang	12 %
4	Swasta	10 %
5	PNS	5 %
6	Lain-lain	1 %

Tabel 2 Pekerjaan Orang Tua

Anak-anak SMP Mataram kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu, tingkat pendidikan orang tua rendah, juga tingkat ekonomi sosialnya yang juga rendah. Orang tua yang karena pendidikan dan ekonomi rendah menyebabkan dalam mendidik anak menjadi kurang baik, apalagi ada seorang anak yang lahir dari korban pemerkosaan.

Peneliti mendapatkan data dari guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang ikut mendidik dan membina anak atau siswa yang bermasalah itu.

Dari hasil wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan Verbal Abuse adalah sebagai berikut: Pertama faktor pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak dan mininnya pengetahuan agama sehingga memperlakukan anak semauanya orang tua seperti mengatakan anaknya goblok, keset atau sebutan yang kurang baik. Kedua faktor pengalaman Orang tua sewaktu kecil, orang tuanya dulu juga sering mengalami kekerasan, korban pemerkosaan. Ketiga faktor ekonomi atau tekanan hidup, pengangguran sehingga orang tua mudah sekali melimpahkan

emosinya kepada anak dan ke empat faktor lingkungan , lingkungan sosial yang buruk, pemukiman yang kumuh akan membuat anak mudah sekali terbawa ikut-ikutan berkata kotor,misu-misuh suka berbohong dll

Penelitian lain membandingkan keluarga yang berpola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter yaitu : Anak yang diasuh oleh orang tua yang demokratis menunjukkan bahwa anak memiliki inisiatif , berani menyampaikan pendapat, lebih giat dan bertujuan. Sebaliknya anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter menunjukkan makin berkurangnya etaan anak terhadap orang tua, bersikap mengganggu, tidak dapat merencanakan sesuatu, kurang memiliki daya tahan dan menunjukkan kegelisahannya.Kalau anak perempuan, semakin tertekan karena sikap orang tua ia akan semakin tunduk atau patuh tapi ada juga yang memilih mengurung diri dikamar, menangis.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan : Implikasi Perlakuan Yang Salah (Verbal Abuse) Orang tua atau Guru Terhadap Anak di SMP Mataram Bantul: Anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain sehingga kata-kata cenderung kasar, (walaupun Bercanda), tidak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, anak akan tertekan dan sulit berpikir panjang, maka akan kesulitan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, berakibat agresif, susah bergaul, jadi sering membolos, berbohong, mencuri dan bergaul dengan anak-anak yang nakal dan berakibat fatal si anak dapat memutuskn dan mengakhiri hidupnya atau bunuh diri.

Implikasi

Implikasi dari perlakuan yang salah (Verbal abuse) menyebabkan anak terganggu perkembangan jiwa, konsep diri si anak rendah, muram, tidakbahagia, agresif, gangguan emosi sehingga anak berperilaku aneh, seing bolos, berbohong, kesulitan dalam belajar serta kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

Saran

1. Kepada Guru dan Sekolah
Guru atau pihak sekolah hendanya mendidik, membimbing ana--anak /siswa

yang mendapat perlakuan yang salah dari orang tuanya diberi perhatian yang lebih agar anak tersebut menjadi pribadi anak yang baik.

2. Kepada Orang Tua.
Orang tua hendaknya memberikan kasih sayang , perhatian,dan bertutur kata yang lembut terhadap anak-anaknya, agar anak nya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, 2003. *Kekerasan anak*. (Online). <http://www.duniapsikologi.com/bentuk-bentuk-kekerasan-anak-child-abuse/>(diakses 12 Mei 2014)

Camalia, Hedina E dan Syam, Ebdeh T (2009) Hubungan antara pengetahuan dan sikap orang ua terhadap terjadinya kekerasan verbal pada anak usia pra sekolah di Pondok Marina Sukondo Sidoarjo .

EdiSuharto,2009.*MembangunMasyarakatMem berdayakan Rakyat*.Bandung : RefikaAditama

Herlounge,2010. *Kekerasan Verbal dalam Hubungan*.(Online). <http://herlounge.blogspot.com/2010/01/apa-sih-kekerasan-verbal-dalam-hubungan.html> (diakses 21April 2014)

----- 2003 Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Elisabeth B Hurlock , Erlangga.

Imammusbikin,2009.*MengapaYaAnakkuSuka Berbohong*.Yogyakarta:Diva Press

MontyPSatidarma,2001.*PersepsiOrangTuaMe mbentukPerilakuAnak*.Jakarta : PustakaPopulerObor

Moeleng, 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung PT Remaja Rosdikarya.

SaifuddinAzwar,2002.*Tesprestasi:FungsiPeng embanganPrestasiBelajar*.Yogyakarta: PustakaPelajar Grafindo Persada

Sugiyono, 2010.*MetodePeneitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

_____, 2008. *Meode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

SuharsimiArikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta

SyahrialSyarbainidkk, 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

SyaifulBahriDjamararah, 2004. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: RinekaCipta

Rahmawati, Ina Nurul (2006) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anaknya di Kelurahan Bulusan Kecamatan tembalang Semarang*.

TatagUtomo, 2005. *Mencegah & Mengatasi Krisis Anak*. Bandung: Grasindo